

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptual dan pemilihan metode penelitian yang sesuai. Jadi, hal yang sangat penting bagi penelitian adalah minat untuk mengetahui suatu masalah penyiaran agama Islam dengan fenomena tertentu.

Untuk mengungkap realitas sosial, fenomena atau gejala yang ada, maka seseorang dapat menggunakan berbagai jenis metodologi penelitian, sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* disebut dengan kualitatif.

Di lihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena penelitian ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrument pengumpul data, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangannya bersifat sementara dan kesimpulan penelitian disepakati oleh peneliti dan subyek yang diteliti.⁴³

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), 26

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.⁴⁴

Metode kualitatif mengharuskan peneliti menganalisis topik kajiannya melalui alat bantu pemahaman seperti cerita, mitos ataupun tema. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali cerita-cerita yang berkaitan dengan strategi dakwah program radio SAS FM Surabaya selama masa penelitian yang telah dijadwalkan.

Jadi hal pertama yang harus peneliti miliki untuk memulai penelitian ini adalah sifat yang reseptif, yaitu sifat yang selalu mencari dan bukan menguji. Selain itu peneliti juga harus memiliki kekuatan *integrative*, yakni suatu kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterima menjadi satu kesatuan penafsiran.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 3.

⁴⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 26.

lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara holistic (utuh). Adapun alasan mengapa penulis memilih jenis penelitian deskriptif karena obyek penelitian merupakan suatu fenomena dalam suatu komunitas yang memiliki karakter yang heterogen, sehingga dengan metode ini lebih cepat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang diharapkan dan data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif serta lebih memudahkan peneliti dalam berinteraksi dengan responden.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul tesis “Strategi Dakwah Program Radio SAS FM Surabaya” maka yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam pemrograman dan penyiaran di radio SAS FM yakni station manager, manager program& produksi, dan produser program, serta beberapa pendengar program ”Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga”.

Dalam menentukan subyek, penulis dibantu oleh mbak Era yang bertugas di bagian administrasi dan kemudian ditunjukkan struktur organisasi yang dimiliki radio SAS FM, kemudian juga menunjukkan daftar pendengar yang bergabung melalui telepon ataupun SMS di program “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga” mulai bulan Januari sampai Mei 2014. Dari sinilah penulis dapat menentukan siapa saja yang akan diwawancarai untuk menggali informasi yang lebih mendalam lagi.

Adapun lokasi penelitian ini adalah radio SAS FM Surabaya yang beralamatkan di kompleks Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, jalan MAS Timur 1 Pagesangan Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan menggunakan cara wawancara. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam pemrograman dan penyiaran di radio SAS FM Surabaya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti sendiri. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari radio SAS FM Surabaya, seperti dokumen pribadi yang dimiliki SAS FM melalui bagian administrasi.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data diatas maka diperlukan adanya sumber data yang dipakai peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut, yaitu:

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini dipilih station manager, manager program&produksi, dan produser program untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan radio SAS FM Surabaya. Pemilihan informan dari pendengar dalam penelitian ini adalah pendengar radio SAS FM Surabaya dengan penelitian yang bisa dianggap mewakili pendengar lainnya. Cara seperti ini disebut dengan Purposif Sampling.⁴⁷ Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Berusia 20 tahun ke atas.
2. Sering mendengarkan radio SAS FM.
3. Pernah bergabung dalam program “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga” melalui SMS ataupun telepon.

b. Dokumentasi

Dokumen adalah tulisan atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 25 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

⁴⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. 8 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 81

Dokumen adalah teknis mencari data mengenai hal-hal yang tertulis⁴⁸

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman berarti setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai penyusunan program radio SAS FM, format acara, data kepengurusan radio SAS FM, dan data pendengar yang bergabung di program “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga”, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dalam penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :⁴⁹

1. Identifikasi dan penelitian permasalahan

Sebagaimana penelitian sosial lainnya, analisa data juga di mulai dengan menentukan permasalahan. Penentuan masalah penelitian ini diawali dengan mengungkap lebih dahulu latar belakang pentingnya permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan perumusan hal-hal mendasar lainnya.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 149

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami*, 68-69

Hasil langkah kedua ini berbentuk pengajuan judul penelitian ke akademik dan penyusunan proposal penelitian.

2. Menyusun kerangka pemikiran

Setelah judul dan proposal penelitian selesai disusun, disetujui dan lulus ujian, maka disusun kerangka pemikiran terkait dengan konsep-konsep utama yang terdapat dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran diperlukan untuk panduan dalam kegiatan koleksi data sehingga data yang akan dikumpulkan benar-benar terfokus sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Menyusun perangkat metodologi

Dalam tahap ini peneliti merumuskan dan menentukan hal-hal sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, menentukan sasaran penelitian, menentukan jenis dan sumber data, menentukan tahap-tahap penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, menentukan teknik analisis data dan teknik keabsahan data, serta menentukan jadwal penelitian.

4. Pengumpulan data

Langkah keempat ini merupakan inti penelitian ini yaitu mengumpulkan data deskripsi penelitian yang berupa konsep awal terbentuknya radio SAS FM, strategi dakwah pada program “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga” yang merupakan program

unggulan di radio SAS FM, serta respon pendengar mengenai dua program tersebut.

Adapun sumber data peneliti adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi data di lapangan. Sedangkan data sekunder adalah berupa referensi-referensi terkait dan juga teori-teori yang berhubungan dengan analisis penelitian yang diambil dari buku-buku ataupun situs internet yang berhubungan dengan data primer. Adapun tahapan pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

a. Melakukan analisis data dengan membaca semua catatan yang dibuat selama proses penelitian dan mengulang dalam bab selanjutnya, data yang diperoleh selama proses berlangsung.

b. Interpretasi temuan data

Penelitian ini berakhir pada upaya penafsiran atau interpretasi terhadap hasil analisis data. Sesuai dengan tujuan analisis data kualitatif, maka diharapkan penelitian ini akan mampu mengkaji teks-teks yang telah tersedia (termasuk di dalamnya strategi dakwah program radio SAS FM Surabaya).

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, hasilnya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁰

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan observasi akan lebih baik hasilnya, karena peneliti akan melaksanakan penelitian secara langsung kedalam obyek penelitian dengan cara berpartisipasi dan ikut serta kedalam kegiatan, disini peneliti ikut membaur dan masuk kedalam sebagai kru radio SAS FM dan juga pendengar program “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga”, untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevalidanya.

Sesuai petunjuk dari Lindlof, maka peneliti melakukan observasi sebagai berikut :⁵¹

a. *Engages the phenomenon for prolonged period of time (sustained)*

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami*, 93-94

⁵¹ Thomas Lindlof, *Qualitative Communication Research Methods* (Thousand Oaks, London: Sage Publication, 1995), 134

Peneliti mengamati fenomena yang terjadi untuk waktu yang lama dan terus menerus. Dalam hal ini peneliti telah mengikuti kegiatan tersebut serta berbaur dengan kru radio SAS FM dalam kurun waktu 2 bulan.

- b. *Makes self-conscious and full, clearly expressed notations of how the observing is done (explicit)*

Peneliti memiliki kesadaran penuh terhadap fenomena yang terjadi dan membuat catatan-catatan lapangan yang jelas, mengenai bagaimana pengamatan yang berlangsung, apa yang ditemui dan mengungkapkan kesan-kesan terhadap gejala yang diamati.

Dalam hal ini berupa rekaman wawancara yang merupakan data otentik dari peneliti mengenai pandangan, penilaian, keinginan dan perasaan-perasaan dari pihak radio SAS FM dan juga pendengar radio SAS FM.

- c. *Goes about the observing activity in an alert manner that allows for tactical improvisation (methodological)*

Peneliti terus menerus melakukan pengamatan secara seksama sambil berimprovisasi, mengatasi persoalan yang ditemui, namun tetap berpegang pada strategi-strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian.

- d. *Impact attention to object in ways that are in some sense standardized, yet individually trained (observing)*

Peneliti senantiasa menyadari posisinya sebagai peneliti, hal ini dilakukan agar dapat bekerja secara objektif, tidak menaruh kepentingan apapun dan dapat meneliti sesuai standard, tetapi tetap berimprovisasi bahkan berapresiasi tertentu.

e. *Textually construct and edits the observing (paraphrasing)*

Peneliti membuat kontruksi laporan, persoalan demi persoalan, dengan mengacu pada catatan lapangan. Kontruksi ini termasuk berupa kutipan langsung (paraprase) dari apa yang dikemukakan subjek penelitian atau informan yang menjadi pijakan peneliti dalam mengemukakan pandangan-pandangan mengenai fenomena yang diteliti.

f. *Embeds the observing in the interdependencies of place, actors and activities (sosial situations)*

Peneliti menjalin data yang terekam dalam catatan lapangan dengan mengaitkan dengan tempat, pelaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

g. *Differentiates the background elements of social situations that inform the object on which observing is focused (in relation to their occurring contexts)*

Peneliti membedakan unsur-unsur latar belakang fenomena sosial yang memberikan keterangan pada objek yang menjadi fokus penelitian sehingga pandangan atau penilaian yang dibuat oleh peneliti memiliki konteks yang jelas.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵²

Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umum atau disebut pemanasan, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk melakukan identifikasi agar terciptanya hubungan manusiawi yang wajar dan intim. Setelah suasana dirasakan wajar maka peneliti baru akan menyampaikan tentang maksud dan tujuan wawancara.

Interview (wawancara) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.

Dalam penelitian terdapat 3 (tiga) jenis wawancara :

- a. Wawancara percakapan informal
- b. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara
- c. Wawancara dengan menggunakan *open-ended standard*.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara informal, yaitu sebuah wawancara yang menunjuk pada kecenderungan sifat terbuka dan tidak terstruktur sehingga seperti

⁵² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 130

⁵³ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods 3rd ed.* (Thousand Oaks: Sage Publication, 2002), 342-347

percakapan. Pertanyaan-pertanyaan mengalir secara spontan seiring dengan berkembangnya konteks dan situasi wawancara dan segala sesuatunya terasa sangat luwes (*flexible*).

Pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti dapat berbeda-beda antara subjek satu dan subjek yang lain, subjek yang sama kadangkala harus didatangi kembali oleh peneliti untuk pertanyaan yang berbeda atau mungkin mirip sehingga jawaban terdahulu mungkin dapat ditambahkan atau direvisi oleh subjek. Karena sifatnya yang longgar dan spontan, maka data yang terkumpul kerap kali sangat kompleks dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mensistematisasi atau mengorganisasikannya.

Tahap-tahap wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

- a. Melengkapi alat-alat yang diperlukan dalam wawancara seperti *block-note*, *ball-point*, kamera dan *hand phone*.
- b. Menghubungi subjek penelitian atau informan dan membuat janji untuk bertemu.
- c. Menepati waktu sesuai dengan janji wawancara. Karena peneliti merasa, jika datang pada waktu yang tidak tepat akan mengganggu hubungan peneliti dengan informan sehingga dapat berakibat pada kurang nyamannya situasi wawancara sehingga berakibat kurang lancarnya proses pengumpulan data.
- d. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan ringan sebagai pembuka dan kemudian secara berangsur menginjak persoalan-persoalan yang lebih penting. Dalam hal ini, peneliti mulai menggunakan alat-alat yang diperlukan.

- e. Mengupayakan sikap-sikap adaptif agar informan dapat mengungkapkan secara panjang lebar dan dalam suasana yang santai mengenai persoalan-persoalan yang terjadi.
- f. Mengakhiri wawancara dengan apresiasi yang tinggi atas perkenaan di wawancarai. Mengucapkan terima kasih dan mengajukan permohonan agar sewaktu-waktu diperbolehkan menghubungi kembali, melalui telepon seadainya saja masih ada hal-hal yang kurang atau belum ditanyakan.⁵⁴

3. Dokumentasi

Selain data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, peneliti tidak lupa untuk mengumpulkan data-data yang lain. Data-data ini disebut dengan dokumentasi.

Dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (sebagai pendukung data primer) yang berupa catatan, buku, agenda dan lain-lain.⁵⁵

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁶

⁵⁴ Pawito, *Penelitian Komunikasi* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), 137-138.

⁵⁵ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Solo: CV Romadhoni, 1991), hal. 109

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami.....*, 158

Sedangkan kata “dokumen” digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato dan sebagainya.

Bogdan menyatakan “*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief*”.⁵⁷

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi, misalnya autobiografi, sejarah pribadi ataupun fotografi. *Photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and its products are frequently analyzed inductively*.⁵⁸

Dalam teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai penyusunan program siaran radio SAS FM, format acara serta data kepengurusan radio SAS FM. Dan peneliti juga mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai pendengar program “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga” serta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dapat membantu pengumpulan data dalam penelitian.

⁵⁷ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to The Sosial Sciens* (New York, John Wiley & Sons, 1975), 115

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami.....*, 82-83

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, dikembangkan dengan maksud memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang menuansakan proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.⁵⁹

Kunci pokok dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menjawab pertanyaan *how did the researcher get to these conclusions from these data?*⁶⁰ Sehingga, peneliti berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan suatu laporan penelitian agar dapat ditarik kesimpulan secara terbuka, jujur dan memadai.

Di sini, peneliti melakukan analisis data dengan:⁶¹

1. Menangkap fenomena. Peneliti mengumpulkan data-data mengenai strategi dakwah program radio SAS FM Surabaya yang terdiri dari beberapa program dan memiliki program unggulan “Ngaji Fiqih Kontemporer” dan “Tadarus Keluarga” terlihat dari banyaknya pendengar yang bergabung melalui telepon, SMS dan juga *streaming*.
2. Mengupayakan validitas dan reliabilitas, dengan wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian dan pihak-pihak yang

⁵⁹ Pawito, *Penelitian*, 100

⁶⁰ Keith Punch, *Introduction to Social Research: Quantitative & Qualitative Approaches* (London: Sage Publications, 1998), 200

berkaitan langsung dengan penelitian, data dapat dipastikan valid dan sesuai dengan realitas.

3. Menganalisisnya dengan memilah-milah dan membuat kategori-kategori atau tema-tema tertentu. Setelah data terkumpul, maka peneliti memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian agar tercapai tujuan penelitian ini.
4. Melakukan reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan berbagai data yang ada. Agar peneliti lebih mudah dalam mencapai tujuan penelitian.
5. Memberikan makna-makna atau mengemukakan interpretasi-interpretasi tertentu dengan mengacu pada pandangan-pandangan teoritik tertentu. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada teori strategi program dan baru kemudian peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan. Setelah dianalisis, maka peneliti melaksanakan keabsahan data dengan melaksanakan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan seorang peneliti adalah menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan ini tidak hanya memerlukan waktu yang sedikit, dari penambahan waktu, peneliti dapat memperoleh data

yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehingga menyediakan lingkup yang lebih luas.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini dituntut juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan data menjadi tidak valid, guna berorientasi dengan situasi dalam memastikan apakah konteks itu dapat dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan ini dimaksudkan juga untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari serta merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang hendak diteliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam ketekunan pengamatan maka akan diperoleh data yang biasanya disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk lebih memahami ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti dalam teknik ini mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif penelaahan secara rinci sehingga peneliti faham dengan apa yang diteliti.

3. Tringgulasi

Tringgulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶² hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, mahasiswa, orang berada serta orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik keabsahan data triangulasi digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang sebenarnya dengan data yang sesuai dilapangan. Hasil dari wawancara akan dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan, tujuannya adalah untuk memastikan sesuai atau tidaknya dengan dokumen.

⁶² Sugiyono, *Memahami*, 83.